



## Relevansi Akuntansi CSR dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis: Studi pada UMKM di Kota Makassar

Tenriwaru Tenriwaru\*, Syamsu Alam, Andi Nurwanah

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia.

\*tenriwaru@umi.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Tanggal Submit 10 Februari 2026

Tanggal revisi 20 Maret 2026

Tanggal Accepted 25 Maret 2026

#### Key words:

CSR accounting,  
business sustainability,  
social accounting, corporate  
social responsibility

#### DOI:

[10.36805/pehsdz64](https://doi.org/10.36805/pehsdz64)

Open access under Creative  
Common Attribution-ShareAlike  
(CC-BY-SA)



### ABSTRACT

*This study aims to examine the relevance of Corporate Social Responsibility (CSR) accounting in supporting business sustainability. The research problem arises from the limited understanding of companies regarding the role of CSR accounting, which is often perceived merely as a reporting tool rather than a mechanism for social accountability and sustainability strategy. This study adopts a qualitative approach using a case study method on several companies operating in Makassar City. Data were collected through in-depth interviews with management, analysis of CSR reporting documents, and observation of CSR program implementation. The findings reveal that CSR accounting plays a significant role in supporting business sustainability by enhancing transparency, strengthening corporate legitimacy, and fostering long-term relationships with stakeholders. Nevertheless, the implementation of CSR accounting still faces challenges, including the lack of standardized operational guidelines and the limited integration of CSR into corporate accounting systems. The implications of this study highlight the importance of strengthening systematic and context-based CSR accounting practices to enhance their contribution to sustainable business, particularly for companies in Eastern Indonesia.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Permasalahan penelitian berangkat dari masih terbatasnya pemahaman perusahaan terhadap peran akuntansi CSR yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sarana akuntabilitas sosial dan strategi keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa perusahaan yang beroperasi di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen, analisis dokumen pelaporan CSR, serta observasi terhadap implementasi program CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi CSR memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan bisnis melalui peningkatan transparansi, penguatan legitimasi perusahaan, serta pembentukan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Namun demikian, implementasi akuntansi CSR masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan standar operasional dan rendahnya integrasi CSR dalam sistem akuntansi perusahaan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan praktik akuntansi CSR yang lebih sistematis dan kontekstual agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap keberlanjutan bisnis, khususnya pada perusahaan di wilayah Indonesia Timur.

**Kata kunci:** akuntansi CSR, keberlanjutan bisnis, akuntansi sosial, tanggung jawab sosial perusahaan

## 1. Pendahuluan

Perkembangan konsep keberlanjutan bisnis telah mendorong entitas usaha untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang. Dalam konteks tersebut, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dipahami semata sebagai praktik yang relevan bagi perusahaan besar, melainkan juga menjadi isu penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Akuntansi CSR berperan sebagai sarana untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan aktivitas tanggung jawab sosial secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha kepada para pemangku kepentingan (Salsabila and Solovida 2023).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, termasuk di Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur. Karakteristik UMKM yang dekat dengan komunitas lokal menjadikan aktivitas sosial dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari operasional usaha. Namun, dalam praktiknya, CSR pada UMKM umumnya dijalankan secara informal, berbasis nilai kekeluargaan dan kepedulian sosial, tanpa dukungan sistem akuntansi CSR yang terstruktur. Akibatnya, kontribusi CSR UMKM terhadap keberlanjutan bisnis sering kali tidak terdokumentasi dengan baik dan belum dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam membangun legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Diana et al. 2025, (Kristina et al. 2023)).

Sebagian besar pelaku UMKM masih memandang CSR sebagai aktivitas sukarela yang bersifat insidental, sehingga pencatatan dan pelaporannya belum terintegrasi ke dalam sistem akuntansi usaha. Kondisi ini menyebabkan akuntansi CSR pada UMKM lebih berfungsi sebagai catatan internal sederhana, bukan sebagai alat transparansi dan akuntabilitas sosial yang dapat memperkuat keberlanjutan bisnis. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik CSR yang dijalankan UMKM dengan potensi peran akuntansi CSR sebagai mekanisme pendukung keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu mengenai CSR dan akuntansi CSR umumnya berfokus pada perusahaan besar dengan pendekatan kuantitatif, seperti pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, atau reputasi. Meskipun memberikan temuan empiris yang penting, pendekatan tersebut masih menyisakan keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana akuntansi CSR dipraktikkan dan dimaknai oleh UMKM, khususnya dalam konteks lokal (Ardiman and Prasetya 2025). Studi yang menggali secara kualitatif relevansi akuntansi CSR bagi UMKM di wilayah Indonesia Timur, termasuk Kota Makassar, masih relatif terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menangkap realitas praktik akuntansi CSR UMKM secara lebih mendalam dan kontekstual (Kristina et al. 2023), (Wijorse 2026).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis kualitatif mengenai relevansi akuntansi CSR dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini tidak hanya menilai keberadaan aktivitas CSR, tetapi juga menelaah bagaimana praktik pencatatan dan pelaporan CSR berkontribusi terhadap transparansi informasi, akuntabilitas sosial, serta pembentukan legitimasi usaha (Umkm 2025), (Ardiman and Prasetya 2025). Penelitian ini memperluas kajian akuntansi CSR dengan menempatkan UMKM sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dari perusahaan besar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi akuntansi CSR dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapannya dalam praktik usaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana akuntansi CSR, meskipun diterapkan secara sederhana, dapat berperan dalam memperkuat

hubungan UMKM dengan pemangku kepentingan dan lingkungan sosialnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik, persepsi, dan makna akuntansi CSR dari sudut pandang pelaku UMKM.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai akuntansi CSR sebagai praktik sosial yang relevan bagi UMKM, tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme akuntabilitas dan legitimasi usaha. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan praktik akuntansi CSR yang lebih terstruktur dan kontekstual, serta bagi pemerintah daerah dan regulator dalam merumuskan kebijakan dan pedoman CSR yang adaptif terhadap karakteristik UMKM.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) berangkat dari pemahaman bahwa aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan institusional tempat perusahaan beroperasi (Hidayah, Susena, and Tarigan 2023), (Hendro and Bowo Pranogyo 2023). Dalam perspektif akuntansi sosial, praktik akuntansi tidak hanya dipahami sebagai proses teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang merefleksikan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, analisis terhadap akuntansi CSR perlu diletakkan dalam kerangka teori yang mampu menjelaskan motivasi, legitimasi, serta akuntabilitas sosial perusahaan.

Grand theory yang banyak digunakan dalam kajian CSR dan akuntansi sosial adalah **teori legitimasi** dan **teori pemangku kepentingan (stakeholder theory)** (Alawattage et al. 2023). Teori legitimasi memandang bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui kesesuaian antara nilai-nilai perusahaan dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks ini, akuntansi CSR berfungsi sebagai media komunikasi untuk menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan telah sejalan dengan ekspektasi sosial dan lingkungan. Pelaporan CSR bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan instrumen strategis untuk membangun persepsi positif dan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan perusahaan (Zuherman 2025).

Sementara itu, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa keberlanjutan bisnis sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Akuntansi CSR menjadi sarana untuk mengakomodasi kepentingan tersebut melalui penyediaan informasi yang relevan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Praktik akuntansi CSR berkontribusi dalam memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis.

Berbagai penelitian terdahulu, baik pada jurnal internasional bereputasi maupun jurnal nasional terakreditasi, menunjukkan bahwa praktik CSR dan kualitas pelaporannya memiliki keterkaitan dengan legitimasi perusahaan, reputasi, serta keberlanjutan usaha. Sejumlah studi kuantitatif menemukan bahwa pengungkapan CSR berasosiasi positif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa CSR dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang (Andersson et al. 2022), (Habib 2023). Namun, penelitian lain juga mengungkap bahwa pelaporan CSR sering kali bersifat simbolik dan belum mencerminkan integrasi yang kuat antara CSR dan sistem akuntansi perusahaan.

Di sisi lain, studi-studi kualitatif dalam bidang akuntansi sosial menyoroti bahwa makna dan relevansi akuntansi CSR sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan institusional tempat perusahaan beroperasi (Akuntansi et al. 2025), (Masum and Parker 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi CSR dapat berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas sosial apabila didukung oleh komitmen manajerial dan pemahaman yang memadai terhadap peran strategis CSR. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih

terfokus pada perusahaan besar di wilayah industri utama, sehingga kajian yang mengangkat konteks perusahaan di daerah, khususnya Indonesia Timur, masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari dominasi pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan kausal antara CSR dan kinerja, sementara pemahaman mendalam mengenai bagaimana akuntansi CSR dipraktikkan dan dimanfaatkan dalam mendukung keberlanjutan bisnis belum banyak dieksplorasi. Padahal, keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh hasil finansial, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam membangun legitimasi dan akuntabilitas sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menangkap dinamika praktik akuntansi CSR dalam konteks nyata perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memosisikan akuntansi CSR sebagai praktik sosial yang memiliki relevansi strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak merumuskan hipotesis dalam bentuk hubungan kausal, tetapi mengembangkan proposisi penelitian bahwa praktik akuntansi CSR yang terintegrasi dan kontekstual berperan penting dalam memperkuat legitimasi perusahaan, meningkatkan akuntabilitas sosial, serta mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

### ***2.1 Akuntansi CSR dalam Perspektif Teori Legitimasi***

Dalam perspektif teori legitimasi, keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana aktivitas dan kebijakan perusahaan dipersepsikan sejalan dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Akuntansi CSR diposisikan sebagai mekanisme komunikasi yang memungkinkan perusahaan menyampaikan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada publik. Melalui praktik pencatatan dan pelaporan CSR, perusahaan berupaya menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Akuntansi CSR berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan bisnis (Yousfi and Fatma 2025), (Comoli and Tettamanzi 2023).

Namun, legitimasi yang dibangun melalui akuntansi CSR tidak hanya bergantung pada keberadaan laporan semata, melainkan pada kualitas dan substansi informasi yang disajikan. Ketika praktik akuntansi CSR dilakukan secara simbolik dan tidak terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan perusahaan, legitimasi yang dihasilkan cenderung bersifat sementara. Sebaliknya, akuntansi CSR yang dikelola secara sistematis dan transparan berpotensi memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta menciptakan dukungan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam kerangka teori legitimasi, relevansi akuntansi CSR terletak pada kemampuannya menjembatani kepentingan perusahaan dengan ekspektasi sosial yang terus berkembang.

### ***Peran Akuntansi CSR dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis***

Keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko sosial dan lingkungan serta membangun hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, akuntansi CSR berperan sebagai instrumen strategis yang mendukung integrasi aspek sosial dan lingkungan ke dalam proses manajerial perusahaan. Melalui akuntansi CSR, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi dampak sosial dari aktivitas bisnisnya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Lebih lanjut, akuntansi CSR memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas operasional dan reputasi perusahaan. Praktik akuntansi CSR yang relevan dan kontekstual membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mengurangi potensi konflik sosial

dan meningkatkan keberterimaan sosial terhadap aktivitas bisnis. Dengan demikian, akuntansi CSR tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan bisnis yang mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai relevansi akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mendukung keberlanjutan bisnis (Access 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel, melainkan pada eksplorasi makna, praktik, dan konteks penerapan akuntansi CSR dalam aktivitas perusahaan. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi perusahaan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan pusat aktivitas ekonomi di kawasan Indonesia Timur serta memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang beragam. Penelitian difokuskan pada perusahaan yang telah melaksanakan program CSR dan memiliki praktik pelaporan atau dokumentasi terkait aktivitas tanggung jawab sosialnya. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik akuntansi CSR di luar wilayah industri utama di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan CSR, seperti pihak manajemen, staf akuntansi, atau pengelola program CSR. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, antara lain laporan tahunan, laporan CSR atau keberlanjutan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan praktik akuntansi CSR.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai terkait praktik CSR dan akuntansi CSR di perusahaan. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar merefleksikan kondisi dan praktik yang diteliti. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan antar-temuan yang berkaitan dengan relevansi akuntansi CSR dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan fenomena secara utuh dan kontekstual.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data kualitatif yang bersumber dari wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Interpretasi data difokuskan pada pemahaman mengenai relevansi akuntansi CSR dalam mendukung keberlanjutan bisnis serta bagaimana praktik tersebut dijalankan dalam konteks perusahaan di Kota Makassar.

Berdasarkan karakteristik data, informan penelitian terdiri atas pihak manajemen dan staf yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan CSR. Karakteristik ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan perspektif internal UMKM terkait praktik akuntansi CSR.

**Tabel 1 karakteristik Informan**

No	Jabatan/Posisi	Jenis Usaha UMKM	Keterlibatan dalam CSR	Sumber Data
1	Pemilik UMKM	UMKM Manufaktur	Perencanaan dan pengambilan keputusan CSR	Wawancara
2	Pengelola Keuangan	UMKM Jasa	Pencatatan dan pelaporan internal	Wawancara
3	Penanggung Jawab CSR	UMKM Berbasis Data	Implementasi program CSR	Wawancara
4	Manajer Operasional UMKM	UMKM Perdagangan	Pengawasan Kegiatan CSR	Wawancara
5	Administrasi Keuangan	UMKM Jasa	Dokumentasi Pelaporan CSR	Wawancara

Proses pengujian data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen pelaporan CSR, dan hasil observasi lapangan. Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi informasi terkait tujuan pelaksanaan CSR dan peran akuntansi CSR dalam pelaporan, meskipun terdapat variasi dalam tingkat integrasi CSR ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keandalan data telah terjaga dan dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan yang berasal dari berbagai jenis UMKM, diperoleh gambaran bahwa praktik tanggung jawab sosial (CSR) pada UMKM telah dijalankan, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi secara formal sebagaimana pada perusahaan besar. Setiap informan menunjukkan peran dan perspektif yang berbeda sesuai dengan posisi dan keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR.

Informan **I-1 (Pemilik UMKM Manufaktur)** menjelaskan bahwa kegiatan CSR dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab moral usaha terhadap lingkungan sekitar dan tenaga kerja. Perencanaan CSR dilakukan secara sederhana dan lebih bersifat situasional, seperti pemberian bantuan sosial, dukungan kegiatan masyarakat, serta kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan. Meskipun belum memiliki anggaran khusus CSR, informan menegaskan bahwa keputusan CSR tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan UMKM dan keberlanjutan usaha.

Informan **I-2 (Pengelola Keuangan UMKM Jasa)** menyampaikan bahwa pencatatan aktivitas CSR masih digabungkan dengan biaya operasional atau biaya sosial lainnya. Tidak terdapat akun khusus CSR dalam laporan keuangan, namun seluruh pengeluaran terkait kegiatan sosial tetap dicatat untuk tujuan pengendalian internal. Informan mengakui bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi CSR menjadi salah satu faktor belum optimalnya pelaporan CSR secara terpisah dan sistematis.

Selanjutnya, **I-3 (Penanggung Jawab CSR UMKM Berbasis Sumber Daya Alam)** menekankan bahwa implementasi CSR lebih difokuskan pada aspek lingkungan dan hubungan dengan masyarakat sekitar lokasi usaha. Program CSR yang dijalankan mencakup kegiatan pelestarian lingkungan, bantuan kepada masyarakat lokal, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Informan menyatakan bahwa keberadaan CSR membantu UMKM memperoleh kepercayaan masyarakat dan meminimalkan potensi konflik sosial.

Informan **I-4 (Manajer Operasional UMKM Perdagangan)** berperan dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan CSR agar selaras dengan aktivitas operasional usaha. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh manajemen tanpa prosedur tertulis. Informan menilai bahwa meskipun CSR belum menjadi prioritas utama, praktik tanggung jawab sosial memberikan citra

positif bagi usaha dan mendukung hubungan jangka panjang dengan pelanggan serta mitra usaha.

Sementara itu, **I-5 (Administrasi Keuangan UMKM Jasa)** menjelaskan bahwa dokumentasi dan pelaporan CSR masih bersifat internal dan sederhana. Laporan CSR biasanya berupa catatan kegiatan dan bukti pengeluaran tanpa format baku. Informan menyampaikan bahwa pelaporan tersebut lebih ditujukan untuk kebutuhan pemilik usaha dan belum diarahkan pada pelaporan eksternal kepada pemangku kepentingan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik akuntansi CSR pada UMKM telah berjalan dalam bentuk kegiatan nyata, namun pencatatan dan pelaporannya masih terbatas. CSR lebih dipahami sebagai kewajiban sosial dan etika usaha dibandingkan sebagai bagian dari sistem akuntansi formal (Amponsah et al. 2025), (Saputri and Sisdiyanto 2024). Kondisi ini berdampak pada tingkat transparansi informasi CSR yang masih rendah, sehingga akuntabilitas sosial UMKM belum sepenuhnya terkomunikasikan kepada pemangku kepentingan eksternal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntansi CSR dipandang relevan dalam mendukung keberlanjutan bisnis, terutama sebagai sarana peningkatan transparansi dan akuntabilitas sosial perusahaan. Informasi CSR yang disajikan melalui laporan perusahaan membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan. Temuan ini ditunjukkan melalui pola tematik yang dirangkum pada **Gambar 1**, yang menggambarkan hubungan antara praktik akuntansi CSR, legitimasi perusahaan, dan keberlanjutan bisnis.



Gambar 1 menggambarkan bahwa praktik akuntansi CSR berperan sebagai mekanisme awal yang mendorong transparansi informasi sosial perusahaan. Transparansi tersebut memperkuat akuntabilitas sosial, yang selanjutnya berkontribusi pada pembentukan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Legitimasi yang terjaga menjadi faktor pendukung keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik akuntansi CSR pada UMKM berada pada tahap awal dan bersifat sederhana, namun secara substantif telah membentuk alur yang sejalan dengan kerangka konseptual penelitian. Setiap tahapan dalam bagan konseptual saling terhubung dan tercermin dalam temuan lapangan.

### **Akuntansi CSR sebagai Fondasi Praktik Tanggung Jawab Sosial**

Tahap awal dalam bagan konseptual, yaitu praktik akuntansi CSR, tercermin dari cara UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan sosial. Informan mengungkapkan bahwa aktivitas CSR telah dijalankan dan dicatat, meskipun belum menggunakan akun khusus dan standar pelaporan yang baku. Pencatatan CSR masih terintegrasi dengan biaya operasional atau biaya sosial lainnya, serta lebih ditujukan untuk kebutuhan internal usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa akuntansi CSR pada UMKM belum sepenuhnya berorientasi pada pelaporan formal, namun telah berfungsi sebagai alat pengendalian dan dokumentasi aktivitas sosial.

### **Akuntansi CSR dan Transparansi Informasi**

Keterbatasan pencatatan dan pelaporan CSR berdampak langsung pada tingkat transparansi informasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi CSR pada UMKM belum disampaikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan eksternal, melainkan masih bersifat internal dan informal. Meskipun demikian, keberadaan catatan kegiatan dan dokumentasi pengeluaran CSR menjadi bentuk awal transparansi, khususnya bagi pemilik usaha dan pihak internal (Kristina et al. 2023). Hal ini menandakan bahwa praktik akuntansi CSR, meskipun sederhana, tetap berkontribusi dalam menyediakan informasi mengenai komitmen sosial UMKM.

### **Transparansi sebagai Dasar Akuntabilitas Sosial**

Transparansi informasi CSR yang terbatas menyebabkan akuntabilitas sosial UMKM masih bersifat implisit. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM memandang akuntabilitas lebih sebagai tanggung jawab moral kepada masyarakat dan karyawan dibandingkan sebagai kewajiban pelaporan formal. Pelaksanaan kegiatan CSR, seperti bantuan sosial dan kepedulian lingkungan, menjadi bentuk pertanggungjawaban sosial yang diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan melalui laporan tertulis yang komprehensif (Tenriwaru, Efendi, and Nurfadila 2021). Akuntabilitas sosial UMKM lebih ditunjukkan melalui praktik langsung daripada mekanisme pelaporan akuntansi.

### **Akuntabilitas Sosial dan Pembentukan Legitimasi Perusahaan**

Akuntabilitas sosial yang diwujudkan melalui pelaksanaan CSR berkontribusi terhadap pembentukan legitimasi UMKM di mata masyarakat. Informan menyatakan bahwa keterlibatan UMKM dalam kegiatan sosial dan lingkungan meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar, serta meminimalkan potensi konflik sosial (Umkm 2025). Legitimasi ini tidak diperoleh melalui kepatuhan formal terhadap standar akuntansi CSR, melainkan melalui konsistensi tindakan sosial yang dirasakan langsung oleh pemangku kepentingan (Lafraia and Dias 2024).

### **Legitimasi sebagai Penopang Keberlanjutan UMKM**

Legitimasi yang diperoleh dari praktik CSR pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerimaan sosial, citra positif, dan hubungan harmonis dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Meskipun CSR belum dikelola secara strategis dan terukur, keberadaannya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam mempertahankan legitimasi sosial melalui praktik tanggung jawab sosial.

Model temuan penelitian menunjukkan bahwa **praktik akuntansi CSR**, yang diwujudkan melalui proses pencatatan dan pelaporan aktivitas sosial perusahaan, menjadi titik awal dalam membangun mekanisme keberlanjutan bisnis. Praktik ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sistematis dan terstruktur (Sosial 2025), (Kristina et al. 2023). Ketika akuntansi CSR dijalankan secara

konsisten, informasi sosial yang dihasilkan menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Transparansi informasi yang dihasilkan dari praktik akuntansi CSR berperan penting dalam meningkatkan **akuntabilitas sosial perusahaan**. Transparansi tersebut memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, akuntansi CSR tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pertanggungjawaban yang memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Akuntabilitas sosial yang terbangun selanjutnya berkontribusi pada terbentuknya **legitimasi perusahaan**. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan memperoleh penerimaan sosial ketika aktivitas dan kebijakannya dipersepsikan sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Qian and Tilt 2025), (Taelman et al. 2024). Akuntansi CSR yang transparan dan akuntabel membantu perusahaan menunjukkan komitmen terhadap kepentingan sosial dan lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemangku kepentingan.

Legitimasi yang kuat menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Perusahaan yang memiliki legitimasi sosial cenderung menghadapi risiko sosial dan reputasi yang lebih rendah, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dengan demikian, model temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya melalui praktik akuntansi CSR yang efektif dan kontekstual.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan akuntansi CSR masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem akuntansi perusahaan. Sebagian perusahaan masih memisahkan pelaporan CSR dari pelaporan keuangan utama, sehingga fungsi akuntansi CSR lebih menonjol sebagai alat pelaporan dibandingkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa relevansi akuntansi CSR belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik CSR dan pelaporannya berperan dalam membangun legitimasi dan reputasi perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung stabilitas bisnis. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa studi yang menyimpulkan bahwa CSR telah sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajerial perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, integrasi akuntansi CSR masih menghadapi kendala berupa keterbatasan standar operasional dan pemahaman manajerial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi CSR memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sosial perusahaan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis. Kecenderungan hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menempatkan CSR sebagai instrumen strategis dalam membangun legitimasi dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pengungkapan CSR yang memadai dapat memperkuat reputasi perusahaan dan menciptakan stabilitas operasional.

Perbedaan temuan tersebut dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan institusional perusahaan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia Timur. Hal ini memperkuat pandangan bahwa praktik akuntansi CSR bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara seragam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi sosial dengan menunjukkan bahwa relevansi akuntansi CSR dalam

mendukung keberlanjutan bisnis sangat ditentukan oleh tingkat integrasi, komitmen manajemen, dan konteks operasional perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi CSR memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis, namun implementasinya masih memerlukan penguatan agar dapat berfungsi secara optimal sebagai mekanisme akuntabilitas sosial dan alat pengambilan keputusan berkelanjutan.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi CSR memiliki peran yang penting dalam meningkatkan transparansi informasi sosial, memperkuat akuntabilitas usaha, serta membangun legitimasi UMKM di mata pemangku kepentingan. Pada konteks UMKM di Kota Makassar, praktik akuntansi CSR yang diwujudkan melalui pencatatan dan pelaporan aktivitas sosial, meskipun masih bersifat sederhana, terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan bisnis. Akuntansi CSR memungkinkan pelaku UMKM untuk mendokumentasikan kontribusi sosial dan lingkungannya secara lebih sistematis, sehingga aktivitas tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dimaknai sebagai bagian dari strategi usaha jangka panjang.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memperkuat praktik akuntansi CSR yang lebih sistematis, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik usaha skala kecil dan menengah. Akuntansi CSR seharusnya tidak dipandang semata sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi bisnis yang mendukung pengelolaan risiko sosial dan lingkungan serta pembangunan hubungan jangka panjang dengan masyarakat, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan regulator untuk menyusun pedoman atau model pelaporan CSR yang aplikatif dan mudah diterapkan oleh UMKM, sehingga praktik tanggung jawab sosial dapat terdokumentasi dengan baik dan berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian difokuskan pada UMKM yang beroperasi di Kota Makassar sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi ke seluruh UMKM di wilayah lain. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada kedalaman wawancara dan interpretasi peneliti terhadap persepsi serta pengalaman informan.

## Daftar Pustaka

- Access, Open. 2025. "A Worked Example of Qualitative Descriptive Design : A Step Guide for Novice and Early Career Researchers." 5181-95. doi:10.1111/jan.16481.
- Akuntansi, Jurnal, Asriani Junaid, Edy Susanto, Darwis Said, Universitas Muslim Indonesia, and Universitas Hasanuddin. 2025. "Internalisasi Nilai Budaya Sipakatau Dalam Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial." 9:593-605.
- Alawattage, Chandana, Chaya Jayathileka, Rakshitha Hitibandara, and Sashika Withanage. 2023. "Moral Economy, Performative Materialism, and Political Rhetorics of Sustainability Accounting." *Critical Perspectives on Accounting* 95(August 2021):102507. doi:10.1016/j.cpa.2022.102507.
- Amponsah, Kwame, Joyce Champie, Manso Frimpong, Michael Oforikai Tete, and Monica Borley Otsedzen. 2025. "Relationship between Corporate Social Responsibility Initiatives and Financial Performance." 14(3):348-73. doi:10.4236/jfrm.2025.143019.
- Andersson, Svante, Göran Svensson, Francisco Jose Molina-Castillo, Carmen Otero-Neira, John Lindgren, Niklas P. E. Karlsson, and Hélène Laurell. 2022. "Sustainable Development – Direct and Indirect Effects between Economic, Social, and Environmental Dimensions in Business Practices." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29(5):1158-72. doi:10.1002/csr.2261.
- Ardiman, Wahyu, and Roy Sakti Prasetya. 2025. "Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Menopang Keberlanjutan Praktik Akuntansi Syariah Modern." 1(2).
- Comoli, Maurizio, and Patrizia Tettamanzi. 2023. "Accounting for ' ESG ' under Disruptions : A Systematic Literature Network Analysis."
- Diana, Nur, Kholidah Sm, Farah Siska Yulani, and Puji Handayati. 2025. "PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA UMKM." 6. doi:10.32815/ristansi.v6i1.2505.
- Habib, Ahmed Mohamed. 2023. "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model." *Heliyon* 9(7):e17847. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e17847.
- Hendro, Junaidi, and Antaiwan Bowo Pranogyo. 2023. "Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 4(4):135-47. doi:10.47747/jismab.v4i4.1445.
- Hidayah, Nenden Restu, Karona Cahya Susena, and Heskyel Pranata Tarigan. 2023. "Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan Dalam Praktik Bisnis CV. Utami." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(2):1859-68. doi:10.37676/ekombis.v11i2.4933.
- Kristina, Maria, Liu Wea, Wilhelmina Mitan, and Pipit Niken Aurelia. 2023. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Inovasi UMKM Di Kecamatan Alok Timur." 1(4).
- Lafraia, João, and Murillo Dias. 2024. "The Influence of National Culture Dimension on the ESG Results of Countries." *American Journal of Industrial and Business Management* 14(09):1089-1108. doi:10.4236/ajibm.2024.149057.
- Masum, Mahmud Al, and Lee D. Parker. 2020. "Local Implementation of Global Accounting Reform: Evidence from a Developing Country." *Qualitative Research in Accounting and Management* 17(3):373-404. doi:10.1108/QRAM-10-2018-0073.
- Qian, Wei, and Carol Tilt. 2025. "Social and Environmental Accounting in Developing Countries : Contextual Challenges and Insights." 34(5):1021-50. doi:10.1108/AAAJ-03-2021-5172.
- Saputri, Imelda, and Ersi Sisdianto. 2024. "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan

- Lingkungan : Konsep , Implementasi , Dan Tantangan." 2(4).
- Sosial, Jurnal Ilmu. 2025. "Peran Etika Dalam Komunikasi Bisnis Dan Implikasinya Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : A Literature Review & Case Study." 02(01):55-61.
- Taelman, Sue Ellen, Laura V. De Luca Peña, Nils Pr  at, Till M. Bachmann, Katrien Van der Biest, Joachim Maes, and Jo Dewulf. 2024. "Integrating Ecosystem Services and Life Cycle Assessment: A Framework Accounting for Local and Global (Socio-)Environmental Impacts." *International Journal of Life Cycle Assessment* 29(1):99-115. doi:10.1007/s11367-023-02216-3.
- Tenriwaru, Tenriwaru, Shakila Rahma Efendi, and Nurfadila Nurfadila. 2021. "Going Concern Dalam Perspektif Filosofi Sulapa Eppa." *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4(3):166-76. doi:10.31850/economos.v4i3.910.
- Umkm, Menengah. 2025. "Peran Akuntansi Keberlanjutan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Sektor Usaha." 1-8. doi:10.26811/m3rzjp76.
- Wijorse, Baby Yuliandani. 2026. "IMPLEMENTASI AKUNTANSI SOSIAL PADA BPR TANADOANG DAN." 7:49-55.
- Yousfi, Ridha, and Hanen Ben Fatma. 2025. "Corporate Social Responsibility and Accounting Conservatism : Empirical Evidence from French Companies." (December). doi:10.1108/CR-07-2025-0246.
- Zuherman, Nurul Hadi. 2025. "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( SDGs ): Tinjauan Literatur." 2(1):433-43.